

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Pertumbuhan dalam bidang Teknologi Informasi banyak membawa perubahan khususnya bagi India dan umumnya pada dunia. Karena pada masa seperti sekarang ini teknologi selalu dielu-elukan oleh banyak orang karena teknologi membawa banyak kemudahan-kemudahan yang membuat hidup manusia yang menciptakan serta yang menggunakan teknologi menjadi lebih baik dari sebelum-belumnya. India yang dikenal sebagai Negara yang seperempat dari penduduknya adalah orang miskin karena kebanyakan dari mereka adalah petani telah membuktikan bahwa mereka bisa memunculkan kaum kelas menengah yang sangat besar di negaranya dengan mengurangi tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun, tidak lain adalah karena berkembangnya Teknologi Informasi di India.

Hal ini dimulai dari beberapa tahun lalu, India telah mulai menapaki perubahan yang signifikan didalam berbagai bidang termasuk yang paling utama adalah bidang Teknologi Informasi. salah satu pemain besar dalam perangkat lunak dan *business process outsourcing*, dengan pendapatan sekitar AS\$17,2 milyar pada 2004-2005.<sup>1</sup>

Koran *The Wall Street journal* melukiskan, bagaimana kinerja dari perusahaan high-tech telah menumbuhkan rasa percaya diri pada para pengusaha

---

<sup>1</sup>. <http://id.wikipedia.org/wiki/India>

sekaligus menyingkirkan campur tangan para birokrat dan politikus. Dari sepuluh daftar perusahaan terbesar di India, tiga produsen peranti lunak dan Teknologi Informasi menempati posisi puncak. “Kami telah bisa menjadi pelopor baru di dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi”, menurut Kris Gopalakrishnan, pemimpin *Infosys tech*. Tahun 2007 kemaren perusahaan ini meraup keuntungan bersih sekitar 534 juta dollar AS, meningkat menjadi 33 persen dari tahun 2005.<sup>2</sup> kinerja *Infosys* dan perusahaan sejenis telah mendorong penampilan bursa saham di India. Selama tiga tahun terakhir ini, saham *Infosys* jadi acuan di *sensex* (Stock Exchange 30-Share Sensitive Index) Bombay.<sup>3</sup>

India menjadi salah satu Negara di Asia yang Teknologi Informasinya berkembang. Banyak sekali bermunculan para ahli-ahli perangkat lunak dari negeri ini meskipun kebanyakan dari para ahli itu bekerja di perusahaan asing yang menanamkan modalnya di India. Salah satu motivator atau terjadinya fenomena going global korporasi India adalah Tata Group yang memiliki aset 90 perusahaan yang memimpin di depan. Melalui serangkaian akuisisi fenomenal dan kiprahnya di lebih dari 40 negara beberapa tahun belakangan ini. Dewasa ini, anak perusahaan dari Tata Group adalah pemain yang cukup dominan di bidangnya, contohnya adalah TCS yang bergerak dalam bidang Teknologi Informasi dan komunikasi, adalah perusahaan jasa Teknologi Informasi terbesar di India.

---

<sup>2</sup>. Teknologi, Koran Kompas tanggal 6 desember 2006

<sup>3</sup>. India Bangkitnya Raksasa Baru Asia, Maret 2007, Hal 7

Dengan pendapatan sekitar 2,97 miliar dollar AS, TCS merupakan perusahaan Teknologi Informasi terbesar India dan yang pertama berhasil menembus rekor pendapatan dua miliar dolar AS. Pada tahun 2010, pendapatan dari TCS ditargetkan sudah mencapai sepuluh miliar dolar AS. Diantara klien perusahaan ini adalah tujuh dari sepuluh perusahaan yang ada dalam daftar fortune top 10.

Membangun kekuatan dari bidang Teknologi Informasi yang diyakini sebagai sebuah kekuatan ekonomi baru untuk masa depan, India bisa segera memetik hasilnya. Keuntungan ekspor peranti lunak Teknologi Informasi dan layanan jasanya termasuk business process outsourcingnya. Menurut Kiran Karnik, President Nascom (national Association of software & services Company), telah melampaui 100.000 crore rupee (sekitar 22,43 miliar dollar AS) pada tahun 2005-2006. Pertumbuhan tersebut sebagian besar karena meningkatnya pekerjaan dengan tingkat keahlian tinggi seperti riset, analisis, dan permodelan.

Kombinasi antara pengetahuan yang dominan dan kemampuan Teknologi Informasi menciptakan peluang yang sangat besar dengan nilai tambah yang tinggi seperti jasa teknik, animasi, dan penemuan program antivirus.

Di India, sejak beberapa tahun terakhir, juga muncul euforia luar biasa pada Teknologi Informasi. Bagian selatan kota Bangalore, misalnya, sangat ternama sebagai kota hi-tech. Disana warga India sibuk menulis kode mesin bagi raksasa-raksasa hi-tech dunia atau mereka memilih mengekspor langsung perangkat lunak pada dunia.

Maka, jika minyak disebut-sebut berhasil membangkitkan negeri-negeri Arab, internetlah yang menyebabkan India seolah menemukan bakat terpendamnya. “India adalah negeri dengan banyak bakat. Dengan internet, kami punya alat untuk mengantarkan bakat-bakat itu ke seluruh penjuru dunia”, kata Prakash Gurbaxani, salah satu konsultan dotcom di Bangalore.<sup>4</sup>

Penulis menjadi tertarik untuk tahu sebanyak mungkin dan membahasnya lebih mendalam agar bisa mengetahui perkembangan India lebih mendalam, penulis beranggapan bahwa hal ini bisa dijadikan bahasan yang menarik. Penulis mencoba merangkainya dengan membuat suatu judul mengenai :

### **“Kebijakan Pemerintah India Merespon Globalisasi Bidang Teknologi Informasi”**

#### **B. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan India dalam mengembangkan Teknologi Informasi adalah dengan dilirikinya para pebisnis asing dimana mereka mencari rekan untuk kerjasama di dalam negeri India. Ekspor dari proyek pengembangan Teknologi Informasi ini meningkat menjadi 25 miliar dollar AS pada tahun 2010 serta melibatkan satu juta tenaga kerja langsung atau meningkat dua kali lipat dibanding saat ini. Bila dihitung-hitung termasuk tenaga kerja tak langsung yang terlibat dalam industri ini, maka jumlahnya mencapai 9 juta orang.

---

<sup>4</sup> [http://www.gatra.com/artikel/internet memberikan bakat baru](http://www.gatra.com/artikel/internet%20memberikan%20bakat%20baru)

Pada tahun 2000-2001, India mengekspor perangkat lunak ke lebih dari 102 negara di seluruh dunia. Sebagian besar, sebanyak 62 persen ke Amerika Utara, dan AS adalah pasar terbesar ekspor perangkat lunak buatan India. Ekspor ke Eropa meningkat sebanyak 24 persen. Kesempatan pasar juga tersedia ke Jepang, Afrika, Kanada, Australia, dan negara-negara Asia Barat. Sedangkan pasaran baru bagi perangkat lunak India sedang diujak ke Korea, Afrika Selatan, Malaysia, Amerika Latin, dan beberapa negara Eropa Timur.<sup>5</sup>

**Tabel 1 : Ekspor Perangkat Lunak India**

<b>Jumlah dalam (%)</b>	<b>Negara Tujuan Ekspor</b>
<b>62</b>	<b>Amerika Utara dan Amerika Serikat</b>
<b>24</b>	<b>Negara-negara di Eropa</b>
<b>14</b>	<b>Jepang, Afrika, Kanada, Australia, dan Asia Barat</b>

Sumber : Tue, 06 May 2008 <http://www.mail-archive.com/bhtv@paume.itb.ac.id/msg00879.html>

Pada tahap awal, prakarsa di bidang Teknologi Informasi difokuskan kepada lima bidang khusus: pengembangan infrastruktur, mobilisasi sumber-sumber daya, pencarian talenta, pencarian pasar-pasar baru dan pengembangan gagasan-gagasan inovatif di sektor Teknologi Informasi. “Begitu kita mulai melangkah, kita bisa memperkirakan manfaat yang bisa diraih dari aspek-aspek dagangnya dan berusaha mendapatkan keuntungan untuk kota-kota tersebut dari

<sup>5</sup> <http://www.mail-archive.com/bhtv@paume.itb.ac.id/msg00879.html> Tue, 06 May 2008

pemerintah masing-masing, ucap Phiroz Vandervala, Ketua NASSCOM (National Association of Software and Service Companies). Sebagai badan yang bertanggung jawab di India, NASSCOM akan mencalonkan dua kota India untuk dimasukkan ke dalam jalur ini. Ke-17 negara yang mendukung prakarsa ini adalah:

Australia, New Zealand, Singapura, Malaysia, Thailand, Korea Selatan, Taiwan, India, Myanmar, Indonesia, Bangladesh, Mongolia, Filipina, Nepal, Sri Lanka, Cina dan Jepang.

Kantor pusatnya akan berada di Singapura. Sebagaimana direncanakan sekarang, jalur kota-kota Teknologi Informasi Asia ini bukanlah sebuah hubungan yang bisa dimasuki sekali saja karena kinerja masing-masing kota akan dimonitor secara reguler.

Tn. S.M. Krishna, Ketua Menteri Karnataka dan Tn. Chandra Babu Naidu, Ketua Menteri Andhra Pradesh, berdasarkan kesuksesan mereka dalam mengupayakan beberapa perusahaan besar yang termasuk kedalam Fortune-500 IT Majors supaya mau membangun basis mereka di kedua negara bagian ini, telah berusaha keras untuk menjadikan India sebagai “*future IT-Tech hub*” atau pusat Teknologi Informasi di masa mendatang.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup><http://www.indoindians.com/info/bangalore.htm>/Bangalorependatangbarudalam

jalurkotaTAsia

Sebagaimana terlihat sekarang ini, Laporan Pengembangan Sumber Daya Manusia dari UNDP (*Human Development Report of the United Nations' Development Programme*) mengakui Bangalore sebagai salah satu kota terkemuka di bidang inovasi teknologi, lebih baik dari banyak kota di AS, Eropa dan Asia Tenggara. Sebagai bukti, Bangalore memperoleh score 13 dan 16 points sebagai global hub atau pusat global inovasi teknologi. Diantara 46 kota yang disebutkan dalam laporan tersebut, Bangalore memperoleh joint fourth slot bersama San Francisco dan Austin di AS dan Taipei di Taiwan. Bangalore lebih maju dan New York, Montreal, Cambridge, Dublin, Tokyo, Paris, Melbourne, Chicago, Hong Kong, Kuala Lumpur, Singapore, dan lain-lain.

Sebagaimana dikatakan Tn. S.M. Krishna, “usaha kami yang tidak kenal lelah untuk memproyeksikan Karnataka sebagai sebuah adi kuasa di bidang Teknologi Informasi telah dibuktikan keberhasilannya oleh Laporan tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia tersebut. Kegembiraan kami bertambah lagi karena laporan tersebut berasal dari sebuah organisasi yang terpercaya dan prestigious. Hal ini benar-benar merupakan sebuah pengakuan yang tak adaandingannya.”<sup>7</sup>

Menurut laporan ini, ada empat faktor yang membuat Bangalore diakui sebagai salah satu pusat Teknologi Informasi adalah: kemampuan universitas-universitas di kota tersebut dan fasilitas-fasilitas risetnya untuk melatih karyawan-karyawan atau mengembangkan teknologi-teknologi baru, kehadiran perusahaan-

---

<sup>7</sup> India, Bangkitnya Raksasa Baru Asia

perusahaan yang sudah mapan dan perusahaan-perusahaan multinasional untuk memajukan keahlian dan kestabilan ekonomi, semangat penduduknya dalam memulai usaha-usaha baru dan ketersediaan modal ventura untuk melancarkan usaha-usaha tersebut. Penting dicatat bahwa Bangalore digambarkan dalam laporan tersebut sebagai “satu diantara pusat-pusat teknologi paling dinamis di dunia.” Makanya tidak heran apabila S.M. Krishna ingin meniru “Keajaiban Bangalore” di kota-kota lain di Karnataka termasuk Mysore, Mangalore, Manipal dan Hubli.<sup>8</sup>

Universitas terkenal di AS, Universitas Stanford, yang dikenal dengan penelitian-penelitiannya di bidang teknologi-teknologi baru telah mengidentifikasi Bangalore sebagai sebuah tujuan ideal untuk melakukan suatu study tentang evolusi usaha di bidang teknologi. Tujuan study tersebut adalah untuk menentukan faktor-faktor yang telah menjadikan Bangalore sebagai sebuah pusat teknologi penting.

India adalah negeri yang ajaib, apabila kita perhatikan kita terasa kagum dengan keberhasilan-keberhasilan India di bidang-bidang tertentu dalam hal ini adalah Teknologi Informasinya.

Ketika misalnya kita menuju India dengan pesawat, banyak sekali orang-orang India yang kita jumpai karena bertujuan sama. Orang India seperti pemutar lagu yang tiada henti melantunkan lagu tanpa henti-hentinya. Ada banyak sekali

---

<sup>8</sup>Bangalore Pendatang baru dalam Jalur Kota-kota informasi teknologi Asia/  
<http://www.indoindians.com/info/bangalore.htm>

topik-topik pembicaraan yang muncul tiada habis-habisnya untuk di omongkan dengan rekan mereka.

Orang-orang India sebagian besar adalah mereka yang tidak pernah merasa puas untuk mendapatkan pelayanan dalam bentuk besar atau sekecil apapun. Dalam perkembangannya seperti saat sekarang ini kita pasti beranggapan bahwa bandara India pasti lebih mewah dan terkesan elegan melebihi semua bandara yang ada di Indonesia. Tapi apa yang didapat dari beberapa artikel yang saya baca bahwa bandara di India nampak kusam dan agak gelap. Air di ruang peturasan tak mengalir sehingga baunya tak sedap.<sup>9</sup>

Pengambilan bagasi juga memerlukan waktu setengah jam lebih dengan kondisi ruang bagasi yang penuh sesak penumpang.

Ketika hendak keluar dari bandara, yang terlihat adalah pemandangan yang terkesan aneh buat ukuran sebuah bandara internasional. Taksi yang melayani penumpang jauh lebih buruk dibanding dengan taksi-taksi di bandara soekarno-hatta Jakarta.<sup>10</sup>

Kondisi India tidak beda jauh dengan di Jakarta, sangat susah sekali untuk bisa membeli sesuatu dengan mudah bila didalam kendaraan. Karena kemacetan India melebihi kemacetan di Jakarta. Para pedagang kaki lima (PKL) di ibu kota India itu memang tidak bebas berjualan di sembarang tempat. Di India, miskin berarti lapar, benar-benar lapar. Miskin juga bukan hanya tidak bisa makan tiga

---

<sup>9</sup> Ironi di Balik Kemajuan, *Kompas*, 7 Desember 2006

<sup>10</sup> Sisi gelap India Modern, *Kompas*, 7 Desember 2006

kali sehari, tetapi juga dikejar-kejar penagih utang, terancam terusir dari tempat tinggal, sakit tidak mampu berobat, harus menyaksikan anak meninggal karena kurang gizi, tak bisa membaca, tak bisa menyekolahkan anak, tak punya pekerjaan, tak punya hak suara, ketakutan akan masa depan. Orang-orang menyebut India sebagai *country of contradictions, country of crazy contrasts*. Itu sebutan yang sering dilekatkan pada India.<sup>11</sup>

Dalam beberapa dekade terakhir, menurut National Sample Survey Organisation (NSSO), India memang berhasil menekan jumlah penduduk miskin, dari 51,3 persen pada tahun 1977/1978 menjadi 22,15 persen pada tahun 2004/2005. dari jumlah ini, 75 persen adalah penduduk miskin pedesaan.

Kemiskinan India juga tercermin pada indeks pembangunan manusianya, di mana India berada di urutan ke-127 dari 175 negara. Meski dikenal sebagai *global superpower* di bidang Teknologi Informasi dan sangat unggul di bidang pendidikan tinggi, indikator pembangunan manusia secara umum di India masih sangat terbelakang. Kemiskinan juga tercermin dari tingkat harapan hidup. Sekitar 16,6 persen penduduk India tidak bisa mencapai usia 40 tahun.

Tapi apa yang telah dilakukan India di beberapa wilayah di India telah membawa setidaknya gambaran perubahan wajah India yang keseluruhannya miskin berubah menjadi sebagian miskin dan sebagiannya lagi adalah konglomerat. Kebijakan yang seperti apa yang dikeluarkan oleh pemerintah India menghadapi persaingan global serta perubahan yang mengurangi tingkat

---

<sup>11</sup> “Sahara Afrika” di India, *Kompas*, 7 Desember 2006

kemiskinan di India, serta peranan seperti apa yang dilakukan oleh para pengembang Teknologi Informasi tersebut.

### **C. Pokok Permasalahan**

Bagaimana Kebijakan Pemerintah India dalam Bidang Teknologi Informasinya sehingga India bisa menjadi raksasa baru asia ?

### **D. Kerangka Dasar Pemikiran**

Penulis mencoba menjawab isi permasalahan diatas dengan teori globalisasi. Cochrane dan Pain menegaskan bahwa dalam kaitannya dengan globalisasi, terdapat tiga posisi teoritis yang dapat dilihat, yaitu :

- Para globalis percaya bahwa globalisasi adalah sebuah kenyataan yang memiliki konsekuensi nyata terhadap bagaimana orang dan lembaga di seluruh dunia berjalan. Mereka percaya bahwa Negara-negara dan kebudayaan local akan hilang diterpa kebudayaan dan ekonomi global yang homogen. Meskipun demikian, para globalis tidak memiliki pendapat sama mengenai konsekuensi terhadap proses tersebut.
- Para globalis positif dan optimistis menanggapi dengan baik perkembangan semacam itu dan menyatakan bahwa globalisasi akan menghasilkan masyarakat dunia yang toleran dan bertanggung jawab.

- Para globalis pesimis berpendapat bahwa globalisasi adalah sebuah fenomena negatif karena hal tersebut sebenarnya adalah bentuk penjajahan barat (terutama Amerika Serikat) yang memaksa sejumlah bentuk budaya dan konsumsi yang homogen dan terlihat sebagai sesuatu yang benar dipermukaan. Beberapa dari mereka kemudian membentuk kelompok untuk menentang globalisasi (antiglobalisasi).
- Para tradisional tidak percaya bahwa globalisasi tengah terjadi. Mereka berpendapat bahwa fenomena ini adalah sebuah mitos semata, atau, jika memang ada, terlalu dibesar-besarkan. Mereka merujuk bahwa kapitalisme telah menjadi sebuah fenomena internasional selama ratusan tahun. Apa yang tengah kita alami saat ini hanyalah merupakan tahap lanjutan, atau evolusi, dari produksi dan perdagangan kapital.
- Para transformasional berada di antara para globalis dan tradisional. Mereka setuju bahwa pengaruh globalisasi telah sangat dilebih-lebihkan oleh para globalis. Namun, mereka juga berpendapat bahwa sangat bodoh jika kita menyangkal keberadaan konsep ini. Posisi teoritis ini berpendapat bahwa globalisasi seharusnya dipahami sebagai "seperangkat hubungan yang saling berkaitan dengan murni melalui sebuah kekuatan, yang sebagian besar tidak terjadi secara langsung". Mereka menyatakan bahwa

proses ini bisa dibalik, terutama ketika hal tersebut negatif atau, dapat dikendalikan.

#### **E. Hipotesa**

Teknologi Informasi di India berkembang dari tahun ke tahun sehingga membawa India menjadi Negara baru yang maju di kawasan Asia adalah karena adanya, dukungan pemerintah pusat serta pemerintah Negara bagian dan sektor swasta dalam perkembangan pendidikan di seluruh India bagi masyarakatnya, adanya beasiswa buat anak berprestasi dan berotak brilian, tersediannya tenaga kerja yang memiliki inovasi dan kreasi baru.

#### **F. Metode Penulisan**

Penulis menggunakan teknik library research, atau penulisan kepustakaan yang meliputi buku-buku, artikel, literature jurnal, surat kabar, dan web. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif.

Data yang disajikan secara deskriptif, yaitu dengan cara penulisan yang menggambarkan apa yang diungkapkan, serta data-data yang kepustakaan diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh, dan dianalisis secara kualitatif, yaitu dari sekian banyak data yang terkumpul akan diseleksi dan dipilih yang paling berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **G. Jangkauan Penulisan**

Dalam hal ini penulis mencoba memperpendek ruang lingkup penulisan agar tidak menyimpang keluar dari jangkauan penulisan, agar pembahasan lebih efisien dan efektif. Maka penulis membatasi penelitian dimulai pada kurun waktu 2000 sampai pada kurun waktu 2007.

### **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih mempermudah dalam memahami permasalahan diatas, maka penulis mencoba membuat sistematika penulisan untuk memperoleh penyajian yang konsisten dan terarah amat perlu uraian yang disusun secara sistematis sehingga dapat terbentuk suatu uraian dalam satu kesatuan yang menyeluruh.

Sistematika tersebut diuraikan sebagai berikut.

- Bab I            Dikemukakan pendahuluan yang terdiri dari alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesis, metode penulisan, jangkauan penulisan, sistematika penulisan.
- Bab II            Membahas munculnya globalisasi di India, arti globalisasi beserta factor-faktor pendukung munculnya globalisasi di India; Gambaran mengena dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi teknologi informasi baik dilihat dari sisi negatif maupun dari sisi positif globalisasi teknologi informasi.
- Bab III           Membahas mengenai hubungan antara Pemerintah India dan Teknologi informasi; Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah

india beserta keuntungan dari kebijakan yang dikeluarkan pemerintah India bagi Teknologi Informasi; beserta penjelasan Mengenai Teknologi Informasi secara umum dan khusus menurut definisi beserta kekurangan teknologi informasi.

Bab IV Menjelaskan fenomena yang terjadi dari kebijakan pemerintah India pada perkembangan Teknologi Informasi dalam hal kontribusi TI bagi India dan Masyarakat India pada umumnya.

Bab V Merupakan penutup dari skripsi ini yang beris kesimpulan.